

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Makanan dan minuman merupakan sumber gizi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sumber gizi tersebut dibutuhkan oleh tubuh manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Makanan memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan tubuh yang sehat. Makanan yang dikonsumsi harus memenuhi beberapa syarat, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Selain kedua syarat tersebut makanan harus memenuhi syarat terpenting yaitu keamanan pangan yang terjamin.

Keamanan pangan merupakan suatu bentuk penjamin makanan dari zat yang berbahaya. Seringkali, keamanan pangan menjadi suatu hal yang dipermasalahkan sehingga dibutuhkan perhatian khusus dan suatu bentuk penyelesaian. Salah satu bentuk permasalahan keamanan pangan yaitu penggunaan bahan tambahan pangan pada makanan yang tidak diperbolehkan ada dalam makanan dan bahan tambahan makanan yang melebihi batas ketentuan yang ada. Bahan tambahan pangan sering digunakan oleh industri seperti pewarna, pemanis, dan pengawet. Alasan para industri menggunakan bahan tambahan makanan yaitu untuk memberikan cita rasa, penampilan yang menarik pada produk maupun untuk memperpanjang masa simpan produk. Pangan yang banyak mengandung bahan tambahan pangan banyak dijumpai pada makanan yang dibuat oleh industri kecil atau industri rumah tangga. Peredaran pangan tersebut banyak dijumpai di sekitar sekolah khususnya sekolah dasar (SD). Hal itu terjadi dikarenakan anak sekolah khususnya anak sekolah dasar menyukai makanan dan minuman yang memiliki warna yang mencolok dan dengan harga yang murah.

Status Pangan di Indonesia masih banyak ditemui makanan yang tidak menerapkan standart yang dikeluarkan WHO. Pada tahun 2003 data dari BPOM, menunjukkan dari 19.465 sampel makanan diketahui mengandung pewarna makanan berbahaya, boraks, formalin dan benzoat secara berturut-turut sebanyak 185, 94, 74 dan 52 item. Sampel yang diketahui mengandung pewarna, boraks dan formalin serta pengawet dalam kadar yang berlebihan (Maryani dan Nuraeni, 2010). Data BPOM tahun 2004, menunjukkan bahwa dari 550 jenis sampel

jajanan anak sekolah terdapat 60% jajanan tidak memenuhi standart mutu dan keamanan. Dari sampel jajanan yang tidak sesuai dengan standart mutu dan keamanan diketahui 56% sampel mengandung Rhodamin dan 33% mengandung boraks (Anonim¹, 2014). Sedangkan data BPOM tahun 2007 menunjukkan bahwa dari sampel 4500 jajanan anak sekolah diketahui mengandung 45% zat berbahaya. Pada tahun 2012 data BPOM menunjukkan 17,82% jajanan anak sekolah menggunakan pengawet dan pewarna yang dilarang dari total sampel 1.650 jajanan anak sekolah (Anonim², 2014).

Berdasarkan data survey Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan per 31 Desember tahun 2010, menunjukkan bahwa terdapat 163 kejadian luar biasa yang terjadi. Dari 163 kejadian diketahui 13,5% kasus keracunan di sebabkan oleh jajanan anak sekolah. Sedangkan pada tahun 2009 diketahui 33% keracunan pangan yang diakibatkan jajanan anak sekolah dari 183 kasus keracunan pangan (Anonim³, 2014).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jajanan anak sekolah masih belum aman. Kondisi ketidakamanan pada jajanan anak sekolah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan maupun penghasilan dari orang tua murid/siswa. Disamping itu ada pengaruh letak geografis yaitu antara dipedesaan dan di perkotaan. Kecamatan Kamal merupakan kecamatan yang karakteristik penduduknya semi perkotaan dan pedesaan. Data dari Dinas Pendidikan Bangkalan tahun 2014 ada 25 sekolah dasar yang ada di Kecamatan kamal yang terbagi menjadi 24 sekolah dengan status sekolah negeri dan 1 sekolah dasar dengan status swasta. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan penelitian dicurigai mengandung zat warna, zat pengawet dan zat pemanis pada sekolah dasar yang diamati.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana status keamanan pangan pada jajanan anak sekolah dasar dilihat dari segi pewarna, pemanis dan pengawet pada makanan ?
2. Berapa kadar kandungan pewarna, pemanis, dan pengawet pada jajanan anak sekolah dasar di Kecamatan Kamal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah ;

1. Mengetahui status keamanan pangan pada jajanan anak sekolah dasar dilihat dari segi pewarna, pemanis dan pengawet pada makanan ?
2. Mengetahui kadar kandungan pewarna, pemanis, dan pengawet pada jajanan anak sekolah dasar di Kecamatan Kamal?

1.4. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan diuraikan, antara lain:

1. Status Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah menggunakan parameter penelitian dari segi pewarna, pemanis, dan pengawet.
2. Sampel jajanan yang digunakan yaitu sampel jajanan yang dicurigai mengandung zat pewarna, zat pemanis, dan zat pengawet.
3. Pengujian sampel dibatasi pada :
 - a. Mendeteksi kandungan pemanis berupa sakarin dan siklamat
 - b. Mendeteksi kandungan pewarna berupa *Rhodamin B* dan *Methanyl Yellow*.
 - c. Mendeteksi kandungan pengawet berupa formalin dan boraks
4. Pengujian sampel jajanan untuk mengidentifikasi dan mengukur kadar kandungan zat pewarna, pemanis, dan pengawet.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang status keamanan pangan pada jajanan anak sekolah dasar.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kadar kandungan pewarna , pemanis dan pengawet yang ada pada jajanan anak sekolah.
3. Memberikan pengetahuan kepada industri agar berhati-hati memilih bahan tambahan pangan.